



Mengenal Guru Profesional: Karakteristik, Kompetensi, dan Peran dalam Dunia Pendidikan

Understanding Professional Teachers: Characteristics, Competencies, and Roles in the World of Education

Zahra Nuriyah¹, Yusriya Ni'matul 'Izzah², Ananda Siti Nurpadilah³, Denissa Aulia Ramadhani⁴, Agus Susanto⁵

usyuy329@gmail.com

Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia

Info Article

| Submitted: 4 June 2025 | Revised: 26 June 2025 | Accepted: 28 June 2025

How to cite: Zahra Nuriyah, etc., "Mengenal Guru Profesional: Karakteristik, Kompetensi, dan Peran dalam Dunia Pendidikan", *Hayati: Journal of Education, Natural Sciences and Biology*, Vol. 1 No. 1, 2025, hlm. 30-40.

ABSTRACT

This study aims to provide a comprehensive understanding of the concept of professional teachers in education by examining their characteristics, competencies, and strategic roles. The research employs a qualitative library research method with a descriptive-analytical approach. The analysis is based on a review of national education regulations, expert opinions, and relevant academic studies. The findings indicate that professional teachers are required not only to master subject content, but also to demonstrate pedagogical, personal, social, and professional competencies in accordance with the National Education Standards. They are also expected to apply innovative and learner-centered teaching strategies. In the context of Islamic Religious Education (PAI), teachers play a vital role in integrating character values through a holistic educational approach. This study emphasizes the importance of strengthening teacher professionalism as a foundational element in achieving sustainable and high-quality education.

Keyword: Professional Teachers, Competencies, Educational Roles, Character Development, Islamic Religious Education

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman mendalam mengenai konsep guru profesional dalam dunia pendidikan, dengan fokus pada karakteristik, kompetensi, dan peran strategisnya. Metode yang digunakan adalah penelitian kepustakaan (library research) dengan pendekatan kualitatif-deskriptif. Analisis dilakukan terhadap regulasi nasional, pendapat para ahli pendidikan, dan temuan-temuan penelitian sebelumnya. Hasil kajian menunjukkan bahwa guru profesional dituntut tidak hanya menguasai materi ajar, tetapi juga memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan. Guru profesional juga mampu menerapkan strategi pembelajaran yang inovatif dan berpusat pada peserta didik. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), guru berperan penting dalam mengintegrasikan nilai-nilai karakter melalui pendekatan yang holistik. Studi ini menegaskan bahwa penguatan profesionalisme guru merupakan faktor kunci dalam menciptakan pendidikan yang berkualitas dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Guru Profesional, Kompetensi, Peran Pendidikan, Pengembangan Karakter, Pendidikan Agama Islam

Pendahuluan

Guru profesional memegang peran strategis dalam sistem pendidikan, tidak hanya sebagai penyampai ilmu, tetapi juga sebagai fasilitator, pembimbing, dan panutan moral bagi peserta didik (Ulfa, 2024). Tugas seorang guru tidak berhenti pada penguasaan materi pelajaran, melainkan juga mencakup pengembangan diri



yang berkelanjutan dan pemenuhan kompetensi inti sesuai standar pendidikan nasional. Empat ranah kompetensi utama, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional, menjadi prasyarat utama yang harus dimiliki seorang guru agar mampu memberikan kontribusi nyata terhadap kualitas pendidikan.

Namun dalam praktiknya, guru-guru di Indonesia dihadapkan pada beban kerja yang tinggi dan kompleks. Mereka tidak hanya mengajar di kelas, tetapi juga harus menyusun perangkat pembelajaran, melakukan penilaian, dan menyelesaikan tugas administrasi yang menyita waktu (Wijaya, 2023). Kondisi ini kerap menghambat pengembangan profesionalisme karena terbatasnya waktu dan sumber daya untuk meningkatkan kualitas mengajar. Ketidakseimbangan ini berpotensi mengganggu proses pembelajaran dan berimplikasi pada mutu pendidikan secara keseluruhan.

Kualitas seorang guru secara langsung berkorelasi dengan mutu lulusan dan daya saing lembaga pendidikan. Profesionalisme guru menjadi indikator utama keberhasilan pendidikan, karena mencerminkan kemampuan guru dalam menyusun strategi pembelajaran yang efektif, relevan, dan adaptif terhadap perkembangan zaman. Guru yang profesional juga dituntut untuk inovatif, kreatif, dan responsif terhadap dinamika sosial serta kemajuan teknologi yang berpengaruh terhadap proses belajar-mengajar (Munawir, 2023).

Sejumlah penelitian sebelumnya telah membahas kompetensi atau karakteristik guru profesional secara terpisah, namun masih terbatas kajian yang mengintegrasikan tiga aspek utama, karakteristik, kompetensi, dan peran guru profesional secara menyeluruh. Misalnya, studi oleh Ulfa et al. (2024), lebih menekankan pada aspek kompetensi guru dalam proses pembelajaran, namun belum mengeksplorasi secara mendalam bagaimana karakteristik dan peran strategis guru turut membentuk profesionalisme secara utuh. Celah inilah yang menjadi dasar pentingnya penelitian ini untuk memperkuat kajian guru profesional secara komprehensif.

Berdasarkan latar belakang tersebut, artikel ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis karakteristik, kompetensi, dan peran guru profesional dalam meningkatkan mutu pendidikan. Kajian ini diharapkan memberikan kontribusi konseptual terhadap penguatan profesionalisme guru dalam merespons tantangan pendidikan di era modern, khususnya melalui pendekatan kualitatif berbasis studi pustaka terhadap regulasi nasional dan literatur ilmiah yang relevan.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (library research). Penelitian kepustakaan adalah kegiatan ilmiah yang

dilakukan dengan menelaah dan menganalisis berbagai literatur atau sumber tertulis yang relevan dengan topik kajian. Menurut Hamzah dalam Evarinosa et al. (2022), penelitian kepustakaan memiliki karakteristik analitis, kualitatif, dan emik, di mana data dikumpulkan dan dianalisis berdasarkan konsep teoretis dan perspektif subjektif dari objek kajian, bukan berdasarkan pengamatan langsung di lapangan.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari berbagai referensi yang telah dipublikasikan, seperti buku ilmiah, jurnal nasional dan internasional, serta dokumen regulasi resmi terkait guru profesional. Kriteria pemilihan literatur mencakup: (1) keterkaitan langsung dengan topik karakteristik, kompetensi, dan peran guru profesional; (2) relevansi dengan konteks pendidikan di Indonesia; dan (3) kredibilitas sumber yang ditinjau melalui otoritas penulis dan penerbitnya. Literatur yang dipilih berasal dari rentang tahun terakhir (2010–2024) yang termuat dalam jurnal-jurnal bereputasi dan buku rujukan pendidikan.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui proses identifikasi, seleksi, dan pengkodean tema dari sumber literatur. Adapun metode analisis yang digunakan adalah analisis tematik, yaitu dengan mengelompokkan data berdasarkan tema-tema utama seperti karakteristik, kompetensi pedagogik, sosial, kepribadian, profesional, serta peran strategis guru dalam pembelajaran. Proses ini dilakukan dengan cara membaca, memahami isi literatur secara mendalam, kemudian mengkategorikan informasi berdasarkan fokus penelitian.

Pendekatan kualitatif dipilih karena dianggap paling sesuai untuk mengeksplorasi makna, nilai, dan konsep-konsep normatif yang berkaitan dengan profesionalisme guru. Selain itu, pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk membangun pemahaman yang mendalam melalui interpretasi terhadap teks dan wacana keilmuan yang tersedia. Justifikasi penggunaan metode ini juga didasarkan pada tujuan penelitian yang bersifat eksploratif dan konseptual, bukan verifikasi kuantitatif.

Hasil dan pembahasan

1.1 Pengertian Guru Profesional Menurut Para Ahli Dan Regulasi Pendidikan Di Indonesia

Pemahaman tentang guru profesional tidak hanya ditinjau dari sisi akademik dan kemampuan mengajar semata, tetapi juga harus merujuk pada regulasi yang berlaku di Indonesia seperti Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Regulasi ini menegaskan bahwa guru profesional adalah pendidik yang memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikasi pendidik, serta kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Dalam konteks ini, pemikiran para ahli dapat memperkuat pemahaman konseptual dan praktik dari profesionalisme guru dalam pendidikan.

Mulyasa menyatakan bahwa guru profesional harus memiliki empat kompetensi utama: pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Kompetensi pedagogik mencakup kemampuan memahami karakteristik peserta didik dan merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Kompetensi kepribadian menuntut integritas moral dan kedewasaan dalam bersikap. Kompetensi sosial menekankan kemampuan berkomunikasi dan menjalin relasi positif. Sementara kompetensi profesional merujuk pada penguasaan materi yang mendalam dan penyampaian yang relevan. Guru profesional juga wajib memiliki dedikasi tinggi, semangat belajar berkelanjutan, dan menjunjung etika profesi guna mencetak peserta didik yang berkarakter unggul (Mulyasa, 2013).

Sementara itu, Suyanto dan Jihad (2010) menekankan peran guru sebagai fasilitator, motivator, sekaligus inspirator yang mendorong potensi peserta didik. Guru profesional dituntut untuk mampu merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran secara aktif dan reflektif. Mereka harus inovatif, kreatif, serta terbuka terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dengan demikian, guru tidak hanya menjalankan rutinitas mengajar, tetapi juga mampu mengembangkan metode dan media pembelajaran yang kontekstual serta relevan dengan kebutuhan zaman. Dibandingkan dengan pandangan Mulyasa yang lebih menitikberatkan pada penguasaan kompetensi inti guru, Suyanto dan Jihad lebih menyoroti peran transformasional guru dalam pembelajaran modern. Keduanya sama-sama menegaskan pentingnya profesionalisme, namun dengan titik tekan yang berbeda: aspek kompetensi versus pendekatan inovatif dan reflektif (Suyanto, 2010).

Kemudian, Kunandar menguraikan bahwa guru profesional adalah pendidik yang telah menempuh pendidikan profesi (PPG), memenuhi standar akademik dan kompetensi, serta menunjukkan kesungguhan dalam menjalankan tugas. Guru harus mampu menyusun program pembelajaran yang inovatif, menggunakan teknologi secara efektif, dan melakukan penilaian yang objektif. Selain itu, kompetensi sosial dan etika profesional menjadi landasan penting dalam membangun ekosistem pendidikan yang kolaboratif (Kunandar, 2011). Jika dibandingkan dengan pendapat Suyanto dan Jihad, Kunandar menekankan profesionalisme sebagai perpaduan antara kualifikasi formal dan sikap tanggung jawab yang berkelanjutan. Hal ini menunjukkan bahwa guru profesional tidak cukup hanya berbekal ijazah, tetapi juga komitmen terhadap pembelajaran sepanjang hayat.

Ketiga tokoh tersebut sepakat bahwa profesionalisme guru menuntut penguasaan kompetensi menyeluruh, baik dalam aspek kognitif maupun afektif dan sosial. Perbedaan penekanan antar ahli justru memperkaya pemahaman bahwa guru profesional adalah aktor utama dalam menciptakan proses pendidikan yang adaptif dan berkelanjutan. Dalam konteks ini, regulasi nasional seperti Standar

Nasional Pendidikan (SNP) menjadi kerangka dasar yang merekatkan berbagai sudut pandang ke dalam satu pemahaman utuh tentang guru profesional.

1.2 Karakteristik Utama Guru Profesional dalam Konteks Pendidikan

Saat Ini

Karakteristik guru profesional merupakan elemen esensial dalam membentuk lingkungan pembelajaran yang berkualitas. Guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi, tetapi juga menjadi teladan, pembimbing, dan inspirasi bagi peserta didik. Dalam konteks pendidikan modern, terutama menghadapi tantangan globalisasi dan transformasi digital, karakter guru yang profesional menjadi semakin relevan untuk menjawab kebutuhan zaman.

Menurut Moh. Uzer Usman, profesi guru menuntut keahlian khusus, yakni pemahaman yang mendalam terhadap prinsip pendidikan dan pengajaran, yang harus terus dikembangkan secara berkelanjutan melalui pengalaman dan pelatihan formal. Guru profesional perlu memahami secara menyeluruh struktur dan konsep mata pelajaran, serta mampu menerapkannya dalam konteks nyata di kelas. Di sisi lain, R. Payong (2011) menekankan bahwa guru profesional adalah individu yang telah menyelesaikan pendidikan akademik dan pelatihan profesi, sehingga memiliki pemahaman komprehensif terhadap bidang studi yang diajarkan serta kompetensi pedagogik yang memadai.

Ciri-ciri guru profesional, sebagaimana ditegaskan dalam kode etik dan regulasi pendidikan di Indonesia, mencerminkan sikap dan perilaku yang mendukung terciptanya suasana pembelajaran yang kondusif (Gunawan Anggun, 2023) Berikut ini beberapa karakteristik penting guru profesional menurut regulasi nasional:

1. Mematuhi Peraturan dan Undang-Undang

Guru wajib memahami dan melaksanakan kebijakan pemerintah terkait pendidikan. Kepatuhan terhadap regulasi menjadi wujud tanggung jawab moral dan profesional dalam menjalankan tugas sebagai aparatur negara di bidang pendidikan.

2. Meningkatkan Kualitas Organisasi Profesi

Sesuai Undang-Undang No. 14 Tahun 2005, guru diharuskan menjadi bagian dari organisasi profesi seperti Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI). Melalui partisipasi aktif, guru dapat berkontribusi dalam peningkatan mutu dan martabat profesinya.

3. Menjaga Hubungan dengan Rekan Sejawat

Profesionalisme juga tercermin dari sikap kooperatif dan kolaboratif guru dalam lingkungan kerja. Membangun relasi harmonis sesama tenaga pendidik menjadi syarat terciptanya ekosistem pendidikan yang sehat.

4. Membimbing dan Memotivasi Siswa

Guru profesional harus memiliki kepekaan terhadap kebutuhan individual siswa serta memberikan bimbingan yang berorientasi pada pengembangan potensi dan karakter.

5. Patuh terhadap Pemimpin Institusi Pendidikan

Guru wajib mengikuti arahan dan kebijakan pimpinan sekolah atau instansi pendidikan sebagai bentuk tanggung jawab struktural dan etika organisasi.

6. Berkomitmen terhadap Profesionalisme

Guru menunjukkan dedikasi dalam menjalankan tugasnya, melayani dengan integritas, serta terus meningkatkan kapasitas diri melalui pembelajaran berkelanjutan.

7. Membangun Lingkungan Kerja Positif

Guru perlu menciptakan suasana kerja yang mendukung dan harmonis guna meningkatkan semangat serta efektivitas pembelajaran.

Selain itu, pandangan Imam Al-Ghazali dalam *Ihya' 'Ulumuddin* memberikan penekanan spiritual dan moral yang mendalam mengenai karakter seorang guru. Ciri-ciri tersebut antara lain:

- Menyayangi siswa layaknya anak sendiri
- Mengajar dengan niat yang ikhlas
- Menjadi inspirasi dan teladan bagi murid
- Mengarahkan siswa untuk belajar demi mendekatkan diri kepada Allah
- Mengamalkan ilmu yang diajarkan
- Menyampaikan materi sesuai kemampuan pemahaman siswa
- Menanamkan nilai-nilai keimanan
- Menunjukkan akhlak mulia, sabar, lembut, dan penuh kasih
- (Munawir, 2023).

Berbeda dengan karakteristik menurut regulasi nasional yang lebih struktural dan administratif, Imam Al-Ghazali lebih menekankan aspek moralitas dan spiritualitas dalam kepribadian seorang guru. Keduanya saling melengkapi sebagai acuan pembentukan guru ideal yang paripurna. Di era Kurikulum Merdeka dan tantangan pendidikan digital saat ini, karakteristik guru profesional tidak

hanya terbatas pada kepatuhan terhadap aturan dan penguasaan materi, tetapi juga mencakup kemampuan beradaptasi dengan teknologi, inklusivitas dalam pembelajaran, serta sensitivitas terhadap kebutuhan peserta didik yang semakin beragam. Guru dituntut untuk menjadi fasilitator pembelajaran yang reflektif, kreatif, dan berorientasi pada pengembangan karakter serta kompetensi abad 21.

1.3 Bentuk Kompetensi Guru Profesional Menurut Standar Nasional Pendidikan (SNP)

Menurut Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007, seorang guru profesional wajib memiliki empat kompetensi utama, yakni: kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Keempatnya membentuk satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dalam menciptakan pembelajaran yang efektif dan berkarakter. Kompetensi-kompetensi ini tidak hanya mencerminkan kapabilitas seorang guru dalam menjalankan tugasnya, tetapi juga menunjukkan kualitas profesionalisme yang berkelanjutan dan adaptif terhadap perubahan zaman.

a. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik merujuk pada kemampuan guru dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran yang efektif dan kontekstual. Hal ini mencakup pemahaman terhadap karakteristik peserta didik, perencanaan pembelajaran, pengelolaan kelas, hingga evaluasi hasil belajar yang berkelanjutan. Guru juga diharapkan mampu menyesuaikan metode dan strategi pembelajaran dengan kebutuhan, gaya belajar, dan latar belakang peserta didik.

Sebagaimana dijelaskan dalam Permendiknas No. 16 Tahun 2007, kompetensi pedagogik meliputi “kemampuan memahami peserta didik secara mendalam, perancangan pembelajaran yang sesuai dengan prinsip pembelajaran, serta pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran secara menyeluruh”. Dengan kompetensi ini, guru tidak hanya menjadi penyampai materi, tetapi juga fasilitator yang mampu menciptakan lingkungan belajar yang aktif, reflektif, dan partisipatif (Ulfa et al., 2024).

b. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian berkaitan dengan integritas moral, kematangan emosional, serta keteladanan yang tercermin dalam sikap dan perilaku guru di dalam maupun di luar kelas. Guru diharapkan memiliki kepribadian yang stabil, dewasa, bijaksana, dan berpengaruh positif terhadap peserta didik dan lingkungan sekitarnya. Sadat (2011) menyatakan bahwa kompetensi kepribadian sangat penting dalam membentuk kepercayaan peserta didik terhadap guru dan mendorong terciptanya hubungan yang etis dalam pendidikan. Guru yang memiliki integritas pribadi akan menunjukkan sikap

disiplin, tanggung jawab, dan konsistensi nilai yang menjadi panutan bagi peserta didik (Kurnia, 2023).

c. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial mencakup kemampuan guru dalam membangun komunikasi yang efektif, interaksi yang positif, dan kerja sama dengan peserta didik, sesama guru, orang tua, serta masyarakat luas. Kompetensi ini menjadi kunci dalam menciptakan sinergi dan kolaborasi antar unsur pendidikan demi mencapai tujuan pembelajaran yang komprehensif (Sadat, 2011). Guru yang memiliki kompetensi sosial tidak hanya mampu menyampaikan pesan secara jelas, tetapi juga menunjukkan empati, keterbukaan, dan kemampuan adaptasi terhadap keberagaman sosial. Hal ini sejalan dengan Standar Nasional Pendidikan yang menekankan pentingnya guru membangun relasi harmonis dengan seluruh pemangku kepentingan pendidikan. Dalam praktiknya, guru dengan kompetensi sosial mampu menjadi penghubung antara sekolah dan komunitas secara positif dan produktif.

d. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional merujuk pada penguasaan materi pelajaran secara mendalam, mencakup pemahaman terhadap struktur ilmu, metode ilmiah, serta relevansi materi dengan konteks kehidupan. Guru profesional harus mampu menerjemahkan pengetahuan akademiknya ke dalam bentuk pembelajaran yang aplikatif dan bermakna bagi peserta didik. Sadat (2011) menegaskan bahwa seorang pendidik atau seorang guru yang berkompeten tidak hanya memahami materi pelajaran, tetapi juga mampu menyusun program pengajaran, merancang evaluasi pembelajaran, serta menerapkan prinsip pendidikan secara berkesinambungan dalam kelas (Sadat, 2011).

Kompetensi profesional terlihat dari kemampuan guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran, mengembangkan media, serta melakukan inovasi dalam metode pengajaran. Guru juga dituntut untuk mengikuti perkembangan kurikulum dan teknologi pendidikan agar pembelajaran tetap relevan dan efektif. Dengan kompetensi ini, guru menjadi pemandu utama dalam membentuk generasi yang tidak hanya cerdas, tetapi juga adaptif terhadap perubahan.

Keempat kompetensi di atas bersifat integratif dan saling melengkapi. Penguasaan salah satu tanpa yang lain akan menghasilkan profesionalisme yang parsial. Sebagai contoh, guru yang memahami materi dengan baik (kompetensi profesional) namun kurang mampu berinteraksi dengan siswa (kompetensi sosial), tidak akan dapat memfasilitasi proses belajar yang optimal. Oleh karena itu,

integrasi seluruh kompetensi ini perlu terus diasah melalui pelatihan berkelanjutan, evaluasi diri, serta dukungan dari lingkungan sekolah yang kolaboratif.

1.4 Peran Strategi Guru Profesional dan Pengembangan Karakter Peserta Didik

Guru profesional memiliki otoritas dan kualifikasi untuk melakukan tugas pendidikan yang optimal. Kemampuan ini memungkinkan guru untuk menjadi pendidik utama dalam proses pembelajaran. Otoritas guru kelas berasal dari kualifikasi sebagai profesional dengan keterampilan khusus dalam pembelajaran. Seorang guru yang baik akan selalu berusaha menciptakan proses belajar yang efektif untuk memastikan bahwa siswa mendapatkan pengetahuan terbaik.

Strategi pembelajaran adalah salah satu faktor terpenting dalam mencapai tujuan pendidikan. Strategi ini mencakup pendekatan, metode, dan model pembelajaran yang dipilih dan dirancang sesuai dengan kebutuhan siswa (Daud, 2020). Oleh karena itu, strategi guru harus berhati-hati dan relevan dengan tujuan pembelajaran kelas.

a. Pendekatan Pembelajaran

Pendekatan pembelajaran memainkan peran penting dalam membantu siswa memahami materi. Pendekatan yang sering digunakan adalah pendekatan terkait konteks di mana guru menghubungkan pelajaran dengan kehidupan nyata. Ini membantu siswa memahami hubungan antara teori dan praktik.

Selain itu, pendekatan konstruktivis dan pemecahan masalah (pemecahan masalah) sering digunakan. Pendekatan ini mendorong siswa untuk berpikir kritis dan memecahkan masalah pengetahuan. Pendekatan induktif dan deduktif juga digunakan sesuai dengan tujuan dan konteks pembelajaran.

b. Metode Pembelajaran

Pilihan metode pembelajaran oleh guru profesional harus memperhitungkan pro dan kontra dari metode ini serta topik, situasi, fasilitas, dan kelemahan. Metode umum yang biasa digunakan untuk mengajarkan data, kuliah, diskusi, demonstrasi, dan kerja kelompok memiliki keunggulan mereka sendiri dalam menyediakan materi.

c. Model Pembelajaran

Model pembelajaran mencerminkan kemampuan guru untuk mengembangkan kegiatan belajar yang mempromosikan kreativitas dan kemandirian siswa. Berdasarkan Permendikbud no. 103 dan permendikbud tidak dari 2014. 22 tahun 2016, model pembelajaran yang ideal adalah otentik, kontekstual dan relevan. Model seperti Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM), proyek, pembelajaran penemuan, dll. Sangat efektif dalam

pendidikan agama Islam (PAI). Karena itu dapat membantu siswa memahami seluruh nilai Islam.

1.5 Pengembangan Karakter Peserta Didik

Pengembangan karakter adalah proses mengajarkan karakter siswa yang bertanggung jawab, jujur dan tulus. Pendidikan agama Islam (PAI) memainkan peran strategis dalam mengkomunikasikan nilai-nilai universal seperti integritas, keadilan dan persatuan. PAI Learning harus menggunakan pendekatan holistik yang mencakup aspek kognitif, emosional dan psikomotorik.

Guru memainkan peran penting dalam pengembangan kepribadian siswa. Guru harus menjadi contoh penerapan nilai-nilai Islam dan siswa kunci melalui kegiatan kurikulum khusus seperti kegiatan belajar, studi buku dan kegiatan sosial (Moh. Sofiyudin, 2021).

Penutup

Guru profesional memainkan peran strategis dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan pembentukan kepribadian siswa. Mereka harus memiliki empat kemampuan utama, tidak hanya diperlukan untuk mendapatkan kaset dan materi pembelajaran terkait, tetapi juga sebagaimana didefinisikan oleh standar pendidikan nasional, pendidikan, kepribadian, kemampuan sosial dan profesional.

Karakteristik guru profesional mencerminkan integritas moral, komitmen terhadap etika kerja dan kemampuan mereka untuk membangun hubungan yang harmonis dalam lingkungan pendidikan. Mereka juga dapat merancang proses pembelajaran yang kreatif dan kontekstual dengan menggunakan berbagai pendekatan, metode, dan model pembelajaran yang memenuhi kebutuhan siswa.

Dalam konteks pendidikan agama Islam, profesionalisme guru adalah kunci untuk mengintegrasikan nilai-nilai karakter melalui pendekatan inklusif dan kontekstual. Oleh karena itu, profesionalisme guru bukan hanya permintaan, tetapi juga fondasi utama untuk menciptakan ekosistem pendidikan yang adaptif, berkelanjutan dan bijaksana untuk pengembangan siswa.

Daftar Pustaka

- Daud, A. (2020). Strategi Guru Mengajar Di Era Milenial. *Al-Mutaharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan*, 1, 29–42.
- Gunawan Anggun., dkk. (2023). Guru Profesional: Makna dan Karakteristik. *Cendikia Inovatif Dan Berbudaya: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humainora*, 1.
- Kunandar. (2011). *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pres.

- Kurnia, I. , R. (2023). Analisis Empat Standar Kompetensi Guru di Lingkungan Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 2, 65–74.
- Moh. Sofiyudin. (2021). Karakter Peserta Didik dalam Pembelajaran PAI. *Conference Series*, 1, 177.
- Mulyasa, A. (2013). *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Munawir, D. (2023). Memahami Karakteristik Guru Profesional. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 386–388.
- Sadat, A., & Penulis, N. (2011). KOMPETENSI GURU DALAM KONTEKS KEPROFESIAN PENDIDIKAN ISLAM. *Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, 02(1).
- Suyanto, M. , & D. H. (2010). *Menjadi Guru Profesional: Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*. Jakarta: Erlangga.
- Syarifah Widya Ulfa, Ade Suryani Nasution, Ardina Khoirunnisa Hasibuan, Azzahra Natasya, Budiman Budiman, Khairul Azmi, & Masriyanti Nasution. (2024). Kompetensi Profesional Guru dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Yudistira : Publikasi Riset Ilmu Pendidikan Dan Bahasa*, 2(4), 24–38. <https://doi.org/10.61132/yudistira.v2i4.1128>
- Ulfa. (2024). Kompetensi Profesional Guru dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Yudistira*, 27–28.
- Wijaya. (2023). Peran Guru Profesional untuk Meningkatkan Standar Kompetensi Pendidikan. *Jurnal Mutidisiplin Indonesia*, 1223.